

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA *LEAFLET* TENTANG  
PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN  
REMAJA PUTRI DI SMA N 1 GALUR  
KULON PROGO**

***THE INFLUENCE OF HEALTH EDUCATION USING LEAFLET MEDIA ABOUT BREAST  
SELF EXAMINATION (SADARI) ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE TEENAGE WOMEN AT  
SMA N 1 GALUR KULON PROGO***

Resti Sundari

Universitas Kusuma Husada Surakarta

**ABSTRAK**

SADARI adalah usaha untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium dini, dilakukan setiap bulan 7 hari setelah menstruasi, untuk mengidentifikasi tumor payudara tahap awal dan dapat mencegah morbiditas dan mortalitas kanker payudara pada wanita (Febri, Boby, 2019: 27).

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Galur Kulon Progo, jumlah populasi remaja putri 162, sampel 61 dengan random sampling, dibagi 2 kelompok eksperimen dan kontrol. Rancangan yang digunakan adalah *true experimental designs* dengan *pretest-posttest with control group*, penelitian dilakukan di SMA N 1 Galur Kulon Progo. Pada kelompok eksperimen diberikan *pretest*, perlakuan dengan media leaflet dan *posttest*, sedangkan pada kelompok kontrol diberikan *pretest*, tidak diberi perlakuan dengan media leaflet kemudian di beri *posttest*.

Analisa data menggunakan uji wilcoxon hasil pada kelompok eksperimen nilai Asymp.Sig (2-tailed) pada kelompok eksperimen adalah  $0,000 < \text{dari } 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet, Asymp.Sig (2-tailed) pada kelompok kontrol  $0,000 < \text{dari } 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tanpa media leaflet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Galur Kulon Progo.

**Kata kunci : SADARI, pendidikan kesehatan, media leaflet, dan tingkat pengetahuan**

## **ABSTRACT**

*BSE is an effort to detect breast cancer at an early stage, carried out every month 7 days after menstruation, to identify early stage breast tumors and can prevent breast cancer morbidity and mortality in women (Febri, Bobby, 2019: 27).*

*This research was to determine the effect of health education using leaflet media on the level of knowledge of young women at SMA N 1 Galur Kulon Progo, the population of young women was 162, a sample of 61 by random sampling, divided into 2 experimental and control groups. The design used was a true experimental design with pretest-posttest with control group, research was conducted at SMA N 1 Galur Kulon Progo. The experimental group was given a pretest, treatment with leaflet media and a posttest, while the control group was given a pretest, not treated with leaflet media and then given a posttest.*

*Data analysis using the Wilcoxon test resulted in the experimental group's Asymp.Sig (2-tailed) value in the experimental group being  $0.000 < 0.05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted, so there was an influence of health education with leaflet media, Asymp.Sig (2-tailed) in the control group  $0.000 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so it is concluded that there is an influence of health education without leaflet media. Thus, it can be concluded that there is an influence of health education using leaflet media on the knowledge of young women at SMA N 1 Galur Kulon Progo.*

*Keywords: BSE, health education, leaflet media, and level of knowledge*

## **PENDAHULUAN**

Prevalensi kanker payudara sebesar 50 per 100.000 penduduk berdasarkan riskesdas tahun 2013, prevalensi kanker payudara tertinggi adalah provinsi D.I.Yogyakarta yaitu 24 per 10.000 penduduk. Sedangkan estimasi kasus kanker payudara terbanyak yaitu Jawa Timur 21.313 kasus dan Jawa Tengah 19.734. Kanker menjadi penyebab kematian ke-7 sebesar 5,7% setelah stroke, TBC, hipertensi, cedera, kematian perinatal, dan DM (Kememkes RI, 2017)

Kejadian kanker payudara juga terjadi di negara berkembang, seperti Indonesia, menempati urutan ke delapan dari seluruh jenis kanker di Indonesia. 8.625 kasus yang ditemukan di Indonesia 82% sudah berada di stadium lanjut, hal tersebut disebabkan oleh perempuan enggan untuk melakukan pemeriksaan secara dini padahal diagnosis stadium awal kanker payudara memungkinkan untuk dapat kesempatan hidup lebih lama setelah di vonis kanker. Upaya untuk mengurangi angka kematian dari kanker payudara adalah dengan program skrining efektif untuk mengetahui lebih dini (Gani et al.2022)

SADARI adalah usaha untuk mendeteksi kanker payudara pada stadium dini (down staging ), dilakukan setiap bulan 7 hari setelah menstruasi bersih, penting sekali untuk mengidentifikasi tumor payudara tahap awal dan secara regular SADARI dapat mencegah morbiditas dan mortalitas kanker payudara pada wanita (Febri, Bobby, 2019: 27)

Deteksi dini diharapkan akan menekan angka mortalitas dan morbiditas sehingga biaya kesehatan akan lebih rendah, menjadi kunci tingkat bertahan hidup yang tinggi bagi penderita, menekan angka kematian, serta meningkatkan kesembuhan. Dengan kunci penemuan dini, diagnosis secara dini, dan memberikan terapi secara dini. Diperlukan diseminasi pengetahuan kanker payudara serta pendidikan kepada wanita untuk melakukan sadari (Gani et al.2022)

Kejadian kanker terjadi pada anak-anak muda karena terdampak dari banyaknya faktor penyebab di antara lain adalah diet, genetik riwayat keluarga, alkohol, serta radiasi. Selain itu wanita yang mengalami menstruasi pertamanya sebelum usia 12 tahun atau menopause setelah usia lima tahun memiliki faktor risiko terkena penyakit ini, selain itu gaya hidup yang tidak sehat juga penyebab utama penyakit kanker payudara Misalnya pecandu alkohol, merokok, kurang olahraga, juga sering atau terbiasa makan makanan yang mengandung lemak yang sangat tinggi ( Suryani 2020 )

Seorang remaja mulai melakukan SADARI setelah mencapai masa pubertas dan payudara sudah berkembang. SADARI memiliki peran utama dalam menemukan kanker payudara dalam stadium dini, karena saat melakukan SADARI kejadian kanker payudara lebih banyak ditemukan oleh penderita itu sendiri. Pencegahan kanker payudara sudah dapat dilakukan saat usia 10-24 tahun, angka kejadian kanker remaja 0,6%. Upaya yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi dan mengajak orang lain untuk untuk melaksanakan pola dan perilaku hidup sehat adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, serta tindakan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan, pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai media seperti media cetak, visual atau audio visual (Gani et al.2022)

Leaflet merupakan media pendidikan kesehatan yang efektif untuk peningkatan keterampilan tentang SADARI. Pendidikan kesehatan dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara (Nel Efni, Tina Yuli Fatmawati, 2021:52-55)

Pendidikan kesehatan termasuk dalam promosi kesehatan yaitu proses meningkatkan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan dan memelihara kesehatannya serta tidak hanya meningkatkan peningkatan pengetahuan,

sikap dan praktek kesehatan saja tetapi serta meningkatkan dan memperbaiki lingkungan ( Pakphan et al.2021)

Hasil uji statistik efektifitas media leaflet maupun video bagus jika digunakan untuk pendidikan kesehatan tentang SADARI, hendaknya memilih media yang akan digunakan sesuai dengan karakteristik yang menerima pendidikan kesehatan tersebut ( Atnesia Ajeng, Zuhrotunida, Rini Yunita I, 2018: vol 3 no.1)

SMA N 1 Galur merupakan salah satu SMA di Kecamatan Galur Kulon Progo, berdasarkan studi pendahuluan di dapatkan bahwa jumlah populasi siswa putri sebanyak 162. Sekolah ini dipilih untuk dijadikan tempat penelitian karena ada beberapa siswa yang belum tau cara melakukan pemeriksaan SADARI, dan ada juga yang tidak tau pemeriksaan SADARI, selain itu menurut informasi yang didapatkan dari Guru bahwa di SMA N 1 Galur belum pernah ada pendidikan kesehatan tentang kanker payudara. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Tentang pemeriksaan payudara sendiri ( SADARI ) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri di SMA N 1 Galur Kulon Progo”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dengan

menggunakan rancangan penelitian *true experimental designs* dengan *pretest-posttest with control group*. Desain ini dilakukan berupa randomisasi pengelompokan anggota kelompok eksperimen dan kontrol secara acak atau random. Kemudian diawali dengan pengukuran (01) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, intervensi atau perlakuan (X) hanya dilakukan pada kelompok eksperimen, kemudian dilakukan pengukuran (02) pada kelompok experiment dan kontrol. hasil pengukuran pada kelompok yang diberikan perlakuan atau intervensi dibandingkan dengan hasil pengukuran pada kelompok kontrol. Kedua kelompok memiliki sifat yang sama karena sudah dilakukan randomisasi sebelum diberikan intervensi, sehingga perbedaan pada hasil posttest tersebut merupakan pengaruh dari intervensi atau perlakuan (Anggreni 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### 1. Karakteristik Responden

**Tabel 1. Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen Berdasarkan Usia**

| Karakteristik | Kategori | N  | (%)  |
|---------------|----------|----|------|
| Usia          | 16 Tahun | 8  | 25,8 |
|               | 17 Tahun | 13 | 41,9 |

|       |       |    |      |
|-------|-------|----|------|
|       | 18    | 10 | 32,3 |
|       | Tahun |    |      |
| Total |       | 31 | 100  |

**Tabel 2. Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Berdasarkan Usia**

| Karakteristik | Kategori | N  | (%)  |
|---------------|----------|----|------|
| Usia          | 16       | 8  | 25,8 |
|               | Tahun    |    |      |
|               | 17       | 14 | 45,2 |
|               | Tahun    |    |      |
|               | 18       | 9  | 29,0 |
| Tahun         |          |    |      |
| Total         |          | 31 | 100  |

**2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

**Tabel 3. Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Karakteristik | Kategori  | N  | (%) |
|---------------|-----------|----|-----|
| Jenis kelamin | Perempuan | 31 | 100 |
| Total         |           | 31 | 100 |

**Tabel 4. Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Berdasarkan Jenis Kelamin**

| Karakteristik | Kategori | N | (%) |
|---------------|----------|---|-----|
|---------------|----------|---|-----|

|               |           |    |     |
|---------------|-----------|----|-----|
| Jenis kelamin | Perempuan | 31 | 100 |
| Total         |           | 31 | 100 |

**3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan**

**Table 5. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan**

| Karakteristik       | Kategori | N  | (%)  |
|---------------------|----------|----|------|
| Tingkat pengetahuan | Kurang   | 6  | 19,4 |
|                     | Cukup    | 7  | 22,6 |
|                     | Baik     | 18 | 58,1 |
| Total               |          | 31 | 100  |

**Tabel 6. Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen Post Test**

| Karakteristik       | Kategori | N | (%) |
|---------------------|----------|---|-----|
| Tingkat pengetahuan | Baik     | 3 | 10  |
|                     |          | 1 | 0   |
| Total               |          | 3 | 10  |

**Table 7. Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Pretest**

| Karakteristik       | Kategori | N  | (%)  |
|---------------------|----------|----|------|
| Tingkat pengetahuan | Kurang   | 4  | 12,9 |
|                     | Cukup    | 12 | 38,7 |
|                     | Baik     | 5  | 15,4 |
| Total               |          | 31 | 100  |

**Table 8. Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Posttest**

| Karakteristik       | Kategori | N  | (%)  |
|---------------------|----------|----|------|
| Tingkat pengetahuan | Kurang   | 2  | 6,5  |
|                     | Cukup    | 4  | 12,9 |
|                     | Baik     | 25 | 80,6 |
| Total               |          | 31 | 100  |

#### 4. Karakteristik responden berdasarkan kelas

**Tabel 9. Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Eksperimen Berdasarkan Kelas**

| Karakteristik | Kategori | N  | (%) |
|---------------|----------|----|-----|
| Kelas         | X IPA 1  | 2  | 6,5 |
|               | X IPA 2  | 1  | 3,2 |
|               | X IPS 1  | 3  | 9,7 |
|               | X IPS 2  | 3  | 9,7 |
|               | XI IPA 1 | 3  | 9,7 |
|               | XI IPA 2 | 1  | 3,2 |
| Total         |          | 31 | 100 |

| Karakteristik | Kategori | N  | (%)  |
|---------------|----------|----|------|
| XI IPA        | 1        | 2  | 6,5  |
|               | 2        | 2  | 6,5  |
| XI IPS        | 1        | 5  | 16,1 |
|               | 2        | 1  | 3,2  |
| XII IPA       | 1        | 3  | 9,7  |
|               | 2        | 4  | 12,9 |
| XII IPS       | 1        | 3  | 9,7  |
|               | 2        | 3  | 9,7  |
| Total         |          | 31 | 100  |

**Tabel 10. Data Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Kelompok Kontrol Berdasarkan Kelas**

| Karakteristik | Kategori | N  | (%)  |
|---------------|----------|----|------|
| Kelas         | X IPA 1  | 1  | 3,2  |
|               | X IPA 2  | 0  | 0    |
| X IPS         | 1        | 3  | 9,7  |
|               | 2        | 4  | 12,9 |
| XI IPA        | 1        | 3  | 9,7  |
|               | 2        | 1  | 3,2  |
| XI IPS        | 1        | 3  | 9,7  |
|               | 2        | 4  | 12,9 |
| XII IPA       | 1        | 3  | 9,7  |
|               | 2        | 3  | 9,7  |
| XII IPS       | 1        | 3  | 9,7  |
|               | 2        | 4  | 12,9 |
| Total         |          | 31 | 100  |

## 5. Uji Wilcoxon

**Tabel 11. Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media Leaflet Pada Remaja Putri Di SMA N 1 Galur Kulon Progo Pada Kelompok Eksperimen Dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test***

| Kelompok | Wilcoxon | Alpha ( $\alpha$ ) | Mean |
|----------|----------|--------------------|------|
| Pretest  | 0,000    | 0,05               | 23,9 |
| Posttest |          |                    | 3,00 |

**Tabel 12. Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Media Leaflet Pada Remaja Putri Di SMA N 1 Galur Kulon Progo Pada Kelompok Kontrol Dengan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test***

| Kelompok | Wilcoxon | Alpha ( $\alpha$ ) | Mean |
|----------|----------|--------------------|------|
| Pretest  | 0,000    | 0,05               | 2,35 |
| Posttest |          |                    | 2,74 |

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Usia Responden

#### Kelompok Eksperimen

Karakteristik usia responden kelompok eksperimen 16 tahun sebanyak 8 remaja putri, 17 tahun sebanyak 13 remaja putri, dan 18 tahun sebanyak 10 remaja putri. Dan karakteristik kelas X IPA 1 sebanyak 2 remaja putri, X IPA 2 sebanyak 1 remaja putri, X IPS 1 sebanyak 3 remaja putri, X IPS 2 sebanyak 3 remaja putri, XI IPA 1 sebanyak 3 remaja putri, XI IPA 2 sebanyak 2 remaja putri, X1 IPS 1 sebanyak 2 remaja putri, XI IPS 2 sebanyak 5 remaja putri, XII IPA 1 sebanyak 3 remaja putri, XII IPA 2 sebanyak 4 remaja putri, dan XII IPS sebanyak 3 remaja putri. Usia dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan daya tangkap seseorang. Semakin usia bertambah akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, Individu akan lebih berperan secara aktif di dalam masyarakat dan kehidupan sosialnya, juga lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua (Budiman 2019) hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan dimana pada penelitian setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan .

### 2. Karakteristik Usia Responden

#### Kelompok Kontrol

Karakteristik usia responden pada kelompok kontrol adalah 16 tahun sebanyak 8 remaja putri, 17 tahun sebanyak 14 remaja putri, dan 18 tahun sebanyak 9 remaja putri. Sedangkan karakteristik kelas pada kelompok kontrol adalah X IPA 1 sebanyak 1 remaja putri, X IPS 1 sebanyak 3 remaja putri, X IPS 2 sebanyak 4 remaja putri, XI IPA 1 sebanyak 3 remaja putri, XI IPA 2 sebanyak 3 remaja putri, XI IPS 1 sebanyak 3 remaja putri, XI IPS 2 sebanyak 4 remaja putri, XII IPA 1 sebanyak 3 remaja putri, XII IPA 2 sebanyak 3 remaja putri, dan XII IPS sebanyak 4 remaja putri. Semakin usia bertambah akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, Individu akan lebih berperan secara aktif di dalam masyarakat dan kehidupan sosialnya, juga lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua (Budiman 2019) hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan dimana pada penelitian setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan pengetahuan.

### **3. Karakteristik Jenis Kelamin Responden Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol**

Pada kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol, semua memiliki jenis kelamin perempuan. Faktor yang

mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah :

Pendidikan, media massa ( informasi ) Informasi merupakan sesuatu yang dapat diketahui, namun ada juga yang menekankan bahwa informasi sebagai transfer pengetahuan, sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, segala sesuatu yang berada disekitar individu, baik lingkungan biologis, fisik, dan sosial pengalaman ,usia dapat berpengaruh terhadap pola pikir dan daya tangkap seseorang ( Budiman 2019 ). Sehingga jenis kelamin tidak mempengaruhi tingkat pengetahuan

### **4. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Pada kelompok eksperimen pretest didapatkan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen nilai pre-test pada kategori pengetahuan kurang sebanyak 6 remaja putri dengan presentasi 19,4%, cukup sebanyak 7 remaja putri dengan presentasi 22,6%, dan baik sebanyak 18 remaja putri dengan presentasi 58,1%. Sedangkan nilai pre-test pada kelompok kontrol adalah pengetahuan kurang sebanyak 4 remaja putri dengan presentasi 12,9%, cukup sebanyak 12 remaja putri dengan presentasi 38,7%, dan baik sebanyak 15 remaja putri dengan presentasi 48,4%.

Pada kelompok eksperimen nilai post-test adalah sebanyak 31 dengan presentasi 100%, sedangkan pada

kelompok kontrol nilai post-test adalah kategori pengetahuan kurang sebanyak 2 remaja putri dengan presentasi 6,5%, cukup sebanyak 4 remaja putri dengan presentasi 12,9%, dan baik sebanyak 25 remaja putri dengan presentasi 80,6%.

Pengukuran pengetahuan dapat diukur menggunakan pengisian angket atau wawancara tentang materi yang akan diukur pada subjek penelitian (responden). Pengetahuan dapat dibedakan menjadi 3 yaitu baik, cukup dan kurang. Apabila mampu menjawab 40-50% dikategorikan kurang, 56-75% cukup dan 75-100% baik (Rachmawatin 2019).

## 5. Karakteristik Kelas Responden

### **Kelompok Eksperimen dan Kontrol**

Pada kelompok eksperimen didapatkan kelas X IPA 1 sebanyak 2 responden, X IPA 2 sebanyak 1 responden, X IPS 1 sebanyak 3 responden, X IPS 2 sebanyak 3 responden, XI IPA 1 sebanyak 3 responden, XI IPA 2 sebanyak 2 responden, XI IPS 1 sebanyak 2 responden, XI IPS 2 sebanyak 5 responden, XII IPA 1 sebanyak 3 responden, XII IPA 2 sebanyak 4 responden, dan XII IPSV sebanyak 3 responden

Pada kelompok kontrol didapatkan kelas X IPA 1 sebanyak 1 responden, X IPA 2 sebanyak 0 responden, X IPS 1 sebanyak 3 responden, X IPS 2 sebanyak 4 responden, XI IPA 1 sebanyak 3 responden, XI IPA 2

sebanyak 3 responden, XI IPS 1 sebanyak 3 responden, XI IPS 2 sebanyak 4 responden, XII IPA 1 sebanyak 3 responden, XII IPA 2 sebanyak 3 responden, dan XII IPS sebanyak 4 responden

Pendidikan merupakan satu usaha untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan di dalam dan luar sekolah baik formal maupun nonformal, serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses belajar dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, orang tersebut makin mudah untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari media massa maupun orang lain. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak juga pengetahuan yang dia dapat tentang kesehatan (Budiman 2019)

Penggunaan setting sekolah dasar, menengah serta tinggi dapat memengaruhi kebiasaan kesehatan secara positif serta kesuksesan yang luar biasa untuk siswa, guru, dan anggota sekolah. Dengan perkembangan perilaku kesehatan yang positif akan menjadikan pada kesehatan dan kesejahteraan yang lebih baik sehingga memberikan keuntungan

untuk siswa dalam kemampuan prestasi, belajar dan berbagai hal (Nurmala et al. 2018)

#### **6. Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberikan Penkes SADARI**

Mayoritas tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen pretest adalah baik dengan presentasi 58,1%, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Wulandari, et all (2019) di mana pada penelitian tersebut didapatkan bahwa pada kelompok eksperimen hasil pretest menggunakan media leaflet adalah kategori kurang sebanyak 53,3%.

Pada tabel 4.7 mayoritas tingkat pengetahuan pada kelompok kontrol pretest adalah baik dengan presentasi 48,4%, hasil tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Wulandari, et all (2019) di mana pada penelitian tersebut didapatkan bahwa pada kelompok kontrol hasil pretest adalah kategori kurang sebanyak 53,3%.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, di mana di SMA N 1 Galur belum pernah mendapatkan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sehingga pada kelompok eksperimen maupun kontrol masih di dapatkan tingkat pengetahuan kurang. Pendidikan merupakan satu usaha untuk mengembangkan kepribadian serta kemampuan di dalam dan luar sekolah baik formal maupun

nonformal, serta berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan proses belajar dipengaruhi oleh pendidikan seseorang, orang tersebut makin mudah untuk menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari media massa maupun orang lain. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak juga pengetahuan yang di dapat tentang kesehatan. Selain itu pengalaman juga dapat mempengaruhi seseorang, Pengalaman dapat sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang telah diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi di masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang kemudian dikembangkan bisa memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya (Budiman 2019).

#### **7. Tingkat Pengetahuan Setelah Diberikan Penkes SADARI**

Berdasarkan tabel 4.6 kelompok eksperimen hasil posttest adalah 100% dengan pengetahuan baik, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Wulandari, et all (2019) dimana pada penelitian tersebut hasil posttest pada kelompok eksperimen dengan media leaflet adalah pengetahuan baik 60% dan pengetahuan kurang 40%

Berdasarkan tabel 4.8 kelompok kontrol hasil posttest adalah 80,6 % dengan pengetahuan baik, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian dari Wulandari, et all (2019) dimana pada penelitian tersebut hasil posttest pada kelompok kontrol dengan media leaflet adalah pengetahuan baik 46,7% dan pengetahuan kurang 53,3%.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang dengan intervensi atau secara alami baik langsung maupun tidak langsung. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Sesuatu yang diketahui berdasarkan dengan proses pembelajaran. Proses belajar tersebut dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi diri, dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (Budiman 2019).

Pendidikan kesehatan bertujuan supaya dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan status kesehatannya, mengubah pemahaman individu, masyarakat maupun kelompok dalam

bidang kesehatan supaya tercapai tujuan hidup sehat, dan dapat memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan dengan tepat dan sesuai (Widyawati 2020).

#### **8. Perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah diberikan Penkes (SADARI)**

Selisih positif antara pre-test dan post-test kelompok eksperimen adalah 31 data positif, artinya sebanyak 31 siswa mengalami peningkatan hasil pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri dengan media leaflet. Rata-rata pretest adalah 2,39 dan posttest adalah 3,00.

Selisih positif antara pre-test dan post-test kelompok kontrol adalah 24 data positif, artinya sebanyak 24 siswa mengalami peningkatan hasil pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri tanpa diberi perlakuan dengan media leaflet. Rata-rata pretest adalah 2,35 dan posttest 2,74.

Pada uji wilcoxon didapatkan Asymp.Sig (2-tailed) pada kelompok eksperimen adalah 0,000. Karena nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada perbedaan rata-rata antara hasil pengetahuan pre-test dengan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Galur Kulonprogo. Sedangkan pada

kelompok kontrol Asymp.Sig (2-tailed) pada kelompok kontrol adalah 0,000. Karena nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga ada perbedaan rata-rata antara hasil pengetahuan pre-test dengan post test, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMA N 1 Galur Kulonprogo. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Lestari et al (2021) dengan judul “Efektifitas Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari” menunjukkan hasil uji wilcoxon didapatkan p value  $0,000 < 0,5$  yang artinya media leaflet efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswi. Didukung jurnal penelitian karya Fauziah et al (2017) dengan judul penggunaan leaflet terhadap peningkatan pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), di dalam penelitian tersebut hasil analisis dengan menggunakan Uji -t berpasangan (paired t-test) diperoleh hasil signifikansi adalah  $0,00 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah menerima penyuluhan SADARI dengan leaflet atau dengan kata lain penggunaan leaflet SADARI meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI. Hal serupa juga

di dukung oleh penelitian karya Tina Yuli Ftmawati (2021) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan remaja putri dalam deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (sadari) di SMA N 8 Kota Jambi mendapatkan hasil bahwa pendidikan kesehatan dengan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri di SMA N 8 Kota Jambi. Dengan adanya media massa menggunakan leaflet membantu untuk transfer pengetahuan. media massa (informasi) merupakan sesuatu yang dapat diketahui, namun ada juga yang menekankan bahwa informasi sebagai transfer pengetahuan, mengumpulkan, menyiapkan, memanipulasi, menyimpan, mengumumkan, menganalisis, serta menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Berbagai bentuk media massa sebagai sarana komunikasi seperti radio, majalah, surat kabar, televisi, dan lain lain memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, pesan pesan dibawa oleh media massa yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang, adanya informasi baru mengenai sesuatu hal yang memberikan landasan

kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Budiman 2019.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA N 1 Galur

Rata-rata pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sebelum diberikan pendidikan kesehatan adalah 2,39 pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol adalah 2,35. Tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA N 1 Galur. Rata-rata pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri sesudah diberikan pendidikan kesehatan adalah 3,00 pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol adalah 2,74. Perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA N 1 Galur Pada kelompok eksperimen hasil p-value  $0,000 < 0,05$  artinya media leaflet memiliki pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri, sedangkan pada kelompok

kontrol hasil p-value  $0,000 < 0,05$  artinya memiliki pengaruh terhadap pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri, tetapi pada kelompok eksperimen lebih signifikan daripada kelompok kontrol.

### **2. Saran**

Bagi SMA N 1 Galur diharapkan dapat memberikan ruangan dengan penerangan yang cukup supaya siswa remaja putri dapat fokus saat diberikan pendidikan kesehatan. Bagi pelayan kesehatan diharapkan puskesmas terdekat atau dinas kesehatan terkait mengadakan penyuluhan ke sekolah-sekolah SMA tentang pemeriksaan payudara sendiri guna deteksi dini kanker payudara. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri untuk mengkondisikan siswa supaya lebih fokus tertib tidak berdiskusi dengan teman saat diberikan pendidikan Kesehatan dan mempersiapkan lampu yang layak untuk penerangan

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ajeng, A, Zuhrotunida, Yunita, R.(2018). Efektivitas Media Video Dan Media Leaflet Tentang Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Perubahan Perilaku Remaja. *Jurnal Dinamika UMT*, vol. 3, no. 1
- Anggreni, D.(2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Mojokerto: STIKes Majapahit Mojokerto

- Budiman, Riyanto, A.(2019). *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Efni, N, Yuli, T.F.(2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri dalam Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di SMA.N 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.21. (1): 52-55.
- Fatrida, D, Elvani, Y, Mustakim, Saputra, A.U.(2022). *Asuhan Keperawatan Keluarga Dan Komunitas Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja*. Indramayu: Penerbit Adab
- Fauziah, A.N, Maesaroh, S, Sulistyorini, E.(2017). Penggunaan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).*GASTER Vol.XV No.2 Agustus 2017*.
- Febri, Boby.K.(2019). *Deteksi dini kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri(SADARI)*.padang: Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia
- Gani, A, Elviani, Y, Saputra, A.U, Farida, D, Mustakim.(2022). *Pendidikan Kesehatan Program Pencegahan Kanker Payudara:Terhadap Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Remaja*. Indramayu:Penerbit Adab
- Handayani, Sri.(2022). *Asuhan Kebidanan Pada Remaja*. Purbalingga: CV.Eureka Media Aksara
- Hidayat, A.A.(2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data Contoh Aplikasi Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Medika
- Krisdianto, B.F.(2019). *Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri Sadari*. Padang: Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia (APPTI)
- Lusiana, M, Andriyani, R, Megasari, M.(2015). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Deepublish
- Magdalena, Christina T.Bolon.(2021). *Pendidikan & Promosi Kesehatan*. Medan: UIM Press
- Marfuatin, TW, Nugroho, HSW, Hanifah, AN.(2021). *Meningkatkan Keterampilan dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri SADARI Menggunakan Media Whatsapp*. Bali: Aliansi Aktivis Kesehatan / Alliance of Health Activists (AloHA)
- Nurmala, I, Rahman, F, Nugroho, A, Laily, N & Yulia Anhar, V.(2018). *Promosi Kesehatan*. Surabaya: Airlangga University Press

- Pakpahan, M, Siregar, D, Susilawaty, A, Tasim. Ramdany. M.R, Marunung, E.I, Sianturi, E, Tomponu, M.R, Sitanggang, Y.F, Maisyarah.(2021). *Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis
- Putra, S.R.(2015). *Buku Lengkap Kanker Payudara*. Yogyakarta: Laksana
- Rachmawati, WC.(2019). *Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Malang: Wineka Media
- Suryani, Y.(2020). *Kanker Payudara*. Padang: PT Freeline Cipta Granesia
- Syapitri, H, Amila, Aritonang, J.(2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press
- Untari, D.T.(2018). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Jawa Tengah: CV.Pena Persada Redaksi
- Wahyuningsih, H.P, Kusmiyati, Y.(2017). *Anatomi Fisiologi*. Jakarta: Kemenkes RI
- Widyawati.(2020). *Buku ajar pendidikan dan promosi kesehatan untuk mahasiswa keperawatan*. Medan: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudma Medan
- Wulandari, E.T, Putra, A.N, Fitri, D.M, Sari, F.K.(2019). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi MA AL-HAMID TAHUN 2019. *Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan*. Vol.VIII No.2